

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia pendidikan dan pengajaran. Sebab itu sangat keliru bila dunia pendidikan selalu menganggap bidang eksakta lebih utama, lebih penting dibandingkan dengan ilmu sosial atau ilmu-ilmu humaniora. Masyarakat memandang bahwa karya sastra hanyalah khayalan pengarang yang penuh kebohongan sehingga timbul klasifikasi dan diskriminasi. Padahal karya sastra memiliki pesona tersendiri bila kita mau membacanya.

Karya sastra dapat membukakan mata pembaca untuk mengetahui realitas sosial, politik dan budaya dalam bingkai moral dan estetika. Melalui karya sastra pula, kita dapat pula belajar mengenal dan memahami keragaman budaya Indonesia. Ini lantaran karya sastra juga menyediakan informasi keragaman budaya yang melatari kelahirannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Efendi (2008:10) bahwa “melalui sastra orang meresapi secara imajinatif kepentingan-kepentingan diluar dirinya dan mampu melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang lain, berganti-ganti menurut wawasan pengarang dan apa yang dihadapinya”.

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang salah satunya adalah unsur kebudayaan yang perlu dikembangkan karena mengandung nilai-nilai budaya, norma-norma, dan nilai-nilai etika serta nilai moral masyarakat pendukungnya. Dengan mengetahui cerita rakyat tersebut, kita dapat mengetahui gambaran yang lebih banyak mengenai berbagai aspek kehidupan masyarakat tertentu dan dapat pula membina pergaulan serta pengertian bersama sebagai suatu bangsa yang memiliki aneka ragam kebudayaan. Dalam kebudayaan masyarakat lama dikenal beberapa bentuk sastra lisan. Di antara bentuk-bentuk sastra lisan yang merupakan hasil cipta masyarakat lama (tradisional) itu adalah peribahasa, pantun, syair, dan prosa. Bentuk-bentuk kesusastraan itu diciptakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yakni sebagai alat mengekspresikan pikiran dan perasaan serta sebagai alat menyampaikan petuah-petuah dan pendidikan. Cerita rakyat juga adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dan pendidikan adalah hal yang berpengaruh bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa mengembangkan apa yang ia ketahui dan tidak akan memperoleh apa yang ia dapatkan. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan suatu

peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, tantangan global serta kebutuhan pembangunan. Pendidikan menurut Tirtarahardja (2005:33) “seperti sifat sarasannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang sangat kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka disusunlah suatu kurikulum dalam perjalanannya kurikulum ini senantiasa mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan kemajuan jaman. Kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Adapun pendidikan karakter yaitu untuk membentuk keperibadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya yang terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Nilai pendidikan juga adalah suatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Sehingga nilai pendidikan dalam karya sastra disini yang dimaksud adalah nilai-nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan. Nilai pendidikan

dalam karya sastra dibedakan atas empat macam yaitu: nilai moral, nilai kebenaran, nilai keindahan, dan nilai religius.

Bahasa Bajo berasal dari suku Same. Sejak itu, orang-orang menyebut suku Same sebagai suku Bajo. Artinya, suku Perompak. Anehnya, nama suku Bajo itu lebih terkenal dan menyebar hingga ke seluruh nusantara. Sehingga, suku laut apa pun di bumi nusantara ini kerap disamaratakan sebagai suku Bajo. Suku Bajo dikenal sebagai pelaut ulung yang hidup matinya berada di atas lautan. Bahkan perkampungan mereka pun dibangun jauh menjorok ke arah lautan bebas, tempat mereka mencari penghidupan. Laut bagi mereka adalah satu-satunya tempat yang dapat diandalkan, dan suku bajo juga identik dengan laut.

Pulau Pagerungan kecil yang berada diantara gugusan pulau kangean, pulau inipun tidak termasuk dalam daftar tujuan wisata sebagaimana pulau madura yang berada dibagian barat, maupun pulau Bali yang berjarak 60 mil di bagian selatan. Dan pulau Pagerungan Kecil ini memiliki banyak cerita rakyat bajo yang salah satunya adalah “Simomondo” artinya “Si kera”. Di pulau pagerungan ini mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang, dan pulau ini dulunya tidak berpenghuni sama sekali.

Penelitian terhadap cerita rakyat dengan pendekatan didaktis telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang salah satunya adalah Sunarto pada tahun 2010, dengan judul penelitian “*nilai didaktis dalam cerita rakyat Aji Kahar masyarakat Kuala Pane Kabupaten labuan batu*” dikatakan bahwa dalam cerita Aji Kahar ini bentuk cerita bukan hanya berfungsi sebagai salah

satu alat hiburan saja, melainkan juga memiliki nilai-nilai pengajaran yang sifatnya mendidik baik bagi para pendengar atau pembaca. Dan dalam cerita ini banyak nilai-nilai pengajaran atau pendidikan yang terkandung didalamnya, seperti pengajaran tolong-menolong. berdasarkan hasil penelitian rizal diatas. Maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul dengan judul yaitu **“Analisis Nilai Didaktis yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Bajo Pulau Pagerungan Kecil.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengklasifikasikan permasalahan tersebut menjadi dua macam:

1.2.1 Rumusan masalah umum

- 1) Apa saja nilai didaktis yang terkandung dalam cerita rakyat bajo pulau pagerungan kecil.?
- 2) Apa manfaat nilai didaktis dalam cerita rakyat bajo pulau pagerungan kecil terhadap kehidupan sehari-hari. ?

1.2.2 Rumusan masalah khusus

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Nilai didaktis apa saja yang terkandung dalam cerita rakyat bajo pulau pagerungan kecil.?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan khusus

- 1) Untuk menganalisis nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Bajo Pulau Pangerungan Kecil.
- 2) Untuk mengetahui manfaat nilai didaktis yang terkandung dalam cerita rakyat bajo pulau pagerungan kecil terhadap kehidupan sehari-hari.

1.3.2 Tujuan umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti bertujuan mendeskripsikan data tentang nilai didaktis yang terkandung dalam cerita rakyat bajo pulau pagerungan kecil.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi rujukan peneliti tentang cerita rakyat bajo, khususnya Bajo Pangerungan Kecil.
- 2) Untuk mengembangkan ilmu sastra, khususnya sastra daerah.
- 3) Dapat menambah wawasan dalam meneliti tentang nilai didaktis yang terkandung dalam cerita rakyat

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, dapat memberikan sumbangan informasi sebagai studi perbandingan dalam menyelesaikan masalah

- 2) Membantu pembaca atau penikmat sastra dalam mengapresiasi cerita rakyat sehingga bisa mengetahui nilai pendidikannya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Bagi Dosen, sebagai masukan dalam memberikan pelajaran sastra lisan, khususnya tentang cerita rakyat.

